

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA DI
MAN 1 PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**RESTI YANA
NPM: 2011030235**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA DI
MAN 1 PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Resti Yana
NPM : 2011030235

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. SUBANDI, M.M
Pembimbing II : IQBAL, M.M

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, generasi bangsa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif serta memiliki keahlian dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan didalam kurikulum 2013 diterapkan karena dipandang dapat meningkatkan kompetensi pembangunan. Dalam memaksimalkan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dibutuhkan program-program untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mengetahui bagaimana tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Pesisir Barat. (2) untuk mengetahui bagaimana materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat. (3) mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat. (4) untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis di MAN 1 Pesisir Barat.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka digunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu pengumpulan data-data yang relevan yang dapat menggambarkan pembelajaran kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari narasumber yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru dan siswa MAN 1 Pesisir Barat. Sedangkan sumber data sekunder yakni data dokumentasi dan data pendukung lainnya yang didapatkan dari madrasah. Uji keabsahan data yang dilakukan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) tujuan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat adalah untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan membangun karakter menciptakan kreatifitas dan keterampilan siswa sehingga tercapai wirausaha-wirausaha muda dimasa depan. (2) materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum 2013. (3) metode yang digunakan di MAN 1 Pesisir Barat ialah Metode metode intrakulikuler dan metode ekstrakulikuler. (4) pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

ABSTRACT

To overcome the problem of unemployment in Indonesia, the nation's generation is required to be more creative and innovative and have the skills to create their own jobs. Thus, entrepreneurship education in the 2013 curriculum is implemented because it is seen as being able to increase development competence. Maximizing entrepreneurship education requires programs to develop students' interests and talents.

The aim of this research is: (1) to find out the aims of teaching entrepreneurship education in fostering students' entrepreneurial motivation at MAN 1 Pesisir Barat. (2) to find out how the entrepreneurship material provided in entrepreneurship education at MAN 1 Pesisir Barat. (3) find out the methods used in entrepreneurship education at MAN 1 Pesisir Barat. (4) to find out how entrepreneurship education raises awareness of business opportunities at MAN 1 Pesisir Barat.

To achieve the above objectives, qualitative research with case study research was used, namely collecting relevant data that can describe entrepreneurial learning at MAN 1 Pesisir Barat. The techniques used to collect data are observation, interviews and documentation. The data sources used in this research were taken using primary data and secondary data, primary data is data collected directly from sources namely the school principal, head of curriculum, head of public relations, teachers and students of MAN 1 Pesisir Barat. Meanwhile, secondary data sources are documentation data and other supporting data obtained from madrasas. The data validity test was carried out using technical triangulation and source triangulation. The analysis used in this research uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are (1) the learning objectives of entrepreneurship education at MAN 1 Pesisir Barat are to instill entrepreneurial values, build character, create student creativity and skills so that young entrepreneurs can be achieved in the future. (2) the material provided is in accordance with the 2013 curriculum. (3) the methods used at MAN 1 Pesisir Barat are intracurricular methods and extracurricular methods. (4) entrepreneurship education increases awareness of business opportunities.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurship Motivation*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resti Yana
NPM : 2011030235
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir Barat”** adalah benar-benar merupakan hasil karya seni sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 25 Mei 2024



Resti Yana

NPM. 2011030235



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir barat

Nama : Resti Yana

NPM : 2011030235

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Subandi, M.M.

NIP : 19630801993121002

Pembimbing II

Iqbal, M.M.

NIP: 198603142019031014

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd.

NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI
MAN 1 PESISIR BARAT.** Disusun oleh: **Resti Yana, NPM. 2011030235**
Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah dimunaqosahkan pada
hari/tanggal : **Rabu /03 Juli 2024** pukul **9.30 - 11.00 WIB.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: **Dr. Hj. Yetri, M.Pd**

Sekretaris

: **Devin Cumbuan Putri, M.Pd**

Penguji Utama

: **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd**

Pembahas Pendamping I

: **Prof. Dr. H. Subandi, M.M**

Pembahas Pendamping II

: **Iqbal, M. M**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

*Dan sesungguhnya manusia tidak akan mendapatkan sesuatu
melainkan apa yang telah diusahakan.¹*

(Q.S. Al-Najm 53 :39)



¹ Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan rasa syukur saya kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan saya petunjuk menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung serta nikmat iman, islam dan ihsan hingga tahap akhir skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, kasih sayang dan rasa hormatku kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak (Mursan) dan Ibu (Lekat Zaina) yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, skripsi ini sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya, serta atas do'a, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, kesabaran tulus ikhlas membesarkan merawat dan memberikan dukungan penuh baik moral maupun material. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku. Semoga Allah Swt senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun diakhirat, Aamiin.
2. Kepada kakak"ku (Selviana dan Lena Pauza) yang menjadi salah satu tumpuan dalam proses perkuliahan saya yang selalu memberikan dukungan penuh dan menjadi sumber motivasi yang selalu mengajarkan untuk terus berusaha tiada henti untuk bisa menjadi orang sukses. Terimakasih sudah menjadi kakak yang baik dan bisa dibanggakan.
3. Kepada yang terkasih dan tersayang Adik"ku (Nila Wati dan Putri Eliza) terimakasih dan selalu menjadi adik terbaik versi kalian.
4. Kepada teman, sahabat sekaligus saudara ku (Siska Aprilia, Asma Sausan, Aniza Oktavia, Shintia, Rohma Indah Cahyani dan Padlia) yang selalu memberikan dukungan satu sama lain, saling menguatkan dan saling mengingatkan sehingga dapat terselesaikan nya skripsi ini, terimakasih kepada orang" yang selalu ada dalam masa-masa sulit saya sekalipun.

5. Untuk kedua pembimbing tersabar dan terbaik saya Bapak (Prof. Dr. H. Subandi, M.M dan Iqbal, M.M) terimakasih sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat.
6. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Resti Yana binti Mursan. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tetap memilih untuk terus berusaha dan berikhtiar sampai sejauh ini, Do'a terbaik yang selalu aku panjatkan dalam setiap sujudku adalah semoga selalu menjadi wanita yang beruntung dalam segala hal, dan semoga segala urusan dan keinginan ku selalu dipermudah oleh Allah Swt Aamiin. Terimakasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk terus mencoba, sesulit apapun jalannya dan senangis apapun prosesnya alhamdulillah penyusunan skripsi ini telah diselesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Resti Yana biasa dipanggil Resti, dilahirkan di Sukajadi, kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 10 November 2001, anak ketiga dari lima bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Mursan dan Ibu Lekat Zaina yang selalu mengupayakan segala hal agar dapat melihat anaknya menempuh pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan.

Penulis memulai menempuh pendidikannya di SDN 73 Krui pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTS.Muhammadiyah Krui pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Pesisir Barat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Setelah lulus dari MAN 1 Pesisir Barat penulis mencoba mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) dan berhasil masuk di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020, penulis memulai pendidikannya di UIN Raden Intan Lampung lebih tepat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Pada pertengahan tahun 2023 penulis melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, selanjutnya penulis melaksanakan kegiatan PPL yang diadakan oleh kampus penulis melaksanakan PPL di SMAN 14 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'aikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Sholawat serta salam senantiasaa tercurahkan kepada Baginda Rasul Allah Sayyidina Muhammad SAW. Adapun judul skripsi yang diajukan penulis adalah **“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir Barat ”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi hingga dapat diselesaikan ada banyak pihak yang membantu dan mendukung, oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, S.Ag, M.Ag, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd. dan Bapak Dr. Riyuzen Praja Taula, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof.Dr.H. Subandi, M.M dan Iqbal, M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis sejak awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi

7. Bapak Arif Budiman selaku Kepala MAN 1 Pesisir Barat dan seluruh jajaran guru beserta staf karyawan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Tak lupa pula kepada kedua orang tua yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020, khususnya kelas B
10. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Bandar Lampung, 11 Juni 2024
Penulis

Resti Yana
2011030235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Penelitian	10
D. Sub-Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
I. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Sifat Penelitian	19
3. Waktu dan Tempat Penelitian	20
4. Sumber Penelitian	20
5. Teknik Pengambilan Sampel	20
6. Metode Pengumpulan Data	21
7. Teknik Analisis Data	23
8. Uji Keabsahaan Data	24
J. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Kewirausahaan	27
a. Pengertian pendidikan kewirausahaan	27

b.	Tujuan pendidikan kewirausahaan	29
c.	Materi dan metode kewirausahaan	31
d.	Nilai-Nilai pendidikan kewirausahaan	38
e.	Pendidikan kewirausahaan dalam islam	41
f.	Model proses kewirausahaan	43
B.	Motivasi Berwirausaha	46
a.	Pengertian motivasi berwirausaha	46
b.	Faktor timbulnya motivasi berwirausaha ..	48
c.	Fungsi motivasi	48
d.	Jenis-Jenis motivasi	49
e.	Teori motivasi	49
f.	Dasar motivasi kewirausahaan	51
C.	Implementasi Pendidikan Kewirausahaan	52
D.	Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan	54
E.	Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah	56
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	59
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	70
BAB IV ANALISIS PENELITIAN		
A.	Analisis Data Penelitian	79
B.	Temuan Penelitian	87
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	89
B.	Rekomendasi	90
DAFTAR RUJUKAN		91
LAMPIRAN		95

DAFTAR TABEL

1.1	Data Pra Penelitian Pendidikan Kewirausahaan	7
1.2	Data Hasil Pra Penelitian Motivasi Berwirausaha	9
1.3	Kajian Teori Yang Relevan	12
3.1	Data Tenaga Pendidik MAN 1 Pesisir Barat	64
3.2	Jumlah Peserta Didik MAN 1 Pesisir Barat	67
3.3	Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Pesisir Barat	69



DAFTAR GAMBAR

1.1	Praktek Pendidikan Kewirausahaan Intrakulikuler	6
3.1	Struktur Organisasi MAN 1 Pesisir Barat	63
3.2	Bazeting PNS MAN 1 Pesisir Barat	67
3.3	Bazeting Tenaga Pendidik MAN 1 Pesisir Barat	68



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian	96
2. Pedoman Doumentasi	101
3. Pedoman Observasi	102
4. Transkrip Penelitian	103
5. Izin Pra Penelitian	109
6. Balasan Pra Penelitian	110
7. Izin Penelitian	111
8. Balasan Penelitian	112
9. RPP Pembelajaran	113
10. Dokumentasi Penelitian	124
11. Surat Turnitin	126





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pendidikan, dalam arti mikro (sempit) merupakan proses intraksi antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan pendidikan dalam arti makro (luas) adalah proses interaksi antara manusia sebagai individu/pribadi dan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial-ekonomi, sosial-politik dan sosial-budaya.²
2. Kewirausahaan adalah sebuah proses di mana seseorang atau sebuah organisasi menjawab peluang sekalipun sumber daya yang tersedia dan terbatas. Dari pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang selalu berubah.³
3. Pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan barang atau jasa yang dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan dengan bisnis, dan membentuk atribut psikologi seperti kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri, dan efikasi diri. Pendidikan kewirausahaan seharusnya mampu membangun keterampilan, bernegoisasi, kepemimpinan, penemuan produk baru, berfikir kreatif dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi.⁴
4. Motivasi berwirausaha adalah di mana seseorang telah mampu memberanikan dirinya dalam mengambil resiko, menggali ide kreatif, dan berfikir inovatif untuk menciptakan produk yang dapat bersaing di era MEA (

² Safroni Isrososiawan, "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan," *Society* 4, no. 1 (2013): 26–49, <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>.

³ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *KEWIRAUSAHAAN, Untuk Mahasiswa Dan Umum* (Bandung : Alfabeta 2021), Hlm 22.

⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan; Rafles Teoritis Fenomena* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm 49

Masyarakat ekonomi asean) dan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.⁵

5. Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.⁶
6. MAN 1 Pesisir Barat merupakan suatu instansi pendidikan madrasah dalam jenjang pendidikan menengah atas yang dikelola oleh yayasan Kementerian Agama, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang beralamatkan di Jl, Lapangan Merdeka Labuhan Jukung, Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan bahwa maksud judul proposal ini adalah penelitian ilmiah yang berupaya untuk mengetahui tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha siswa di MAN 1 Pesisir Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Konsep dasar dan pelaksanaannya ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial, keberhasilan dalam mencapai tujuan baik dalam dunia usaha maupun dunia pendidikan haruslah seimbang.⁷

Pendidikan Kewirausahaan adalah salah satu bahan ajar yang sangat penting diberikan dalam pendidikan yang berguna untuk memberi pengetahuan pada peserta didik tentang wirausaha

⁵ Dedi Ismatullah, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), Hlm 69.

⁶ R. Wenmar Isqaedah, Zulfan Saam, and Makhdalena Makhdalena, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Pekanbaru Dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 4, no. 2 (2020): 57.

⁷ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2019) Hlm 56.

sehingga mereka memiliki jiwa dan semangat wirausaha dalam segala bidang keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Apalagi saat ini pendidikan sudah memasuki era Globalisasi pada era Industri 4.0 saat ini, tentunya membutuhkan muatan kurikulum pendidikan dan pengetahuan yang lebih tentang kewirausahaan disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan industri agar peserta didik yang dihasilkan mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan bisnis yang bersifat Global.⁸

Islam mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupannya melalui Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia (*hudan linnas*) dan petunjuk bagi orang yang bertakwa (*hudan lil muttaqin*). Selain itu, terdapat sunnah Nabi Muhammad Saw yang patut dijadikan teladan bagi umatnya untuk melewati hari-hari dengan akhlak terpuji. Dalam Al-Qur'an surat al Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi ;

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

(سورة الجمعة : ١٠)

"Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 10).

Dijelaskan bahwa bertebaranlah di muka bumi untuk mencari anugerah Allah Swt. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha dan jangan malas dalam mencari anugerah Allah Swt. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa dalam agama islam dilarang bermalas-malas dan hanya meminta-minta kepada manusia, sejatinya meminta hanya kepada Allah Swt melalui beriman dan beramal shalih.

Penerapan Kurikulum 2013 memberikan perubahan pada sektor mata pembelajaran. Salah satunya adalah adanya mata pelajaran baru bagi peserta didik dari kelas X sampai kelas XII di tingkat SMA/MA, yaitu mata pelajaran Prakarya dan

⁸ M. Si Harahap, Dr. Tuti Khairani Harahap, S. Sos, *Hakikat Pendidikan Kewirausahaan* (Universitas Riau, n.d.), Hlm 41.

Kewirausahaan. Pada kurikulum KTSP, kewirausahaan merupakan bagian dari materi pokok mata pelajaran ekonomi untuk tingkat SMA/MA di kelas XII. Namun pada kurikulum 2013, kewirausahaan menjadi mata pelajaran tersendiri yang berganti nama menjadi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan penting untuk memberikan gambaran kepada peserta didik di SMA/MA tentang pentingnya pengenalan berwirausaha sejak dini. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang sangat sedikit mengakibatkan banyaknya pengangguran di Indonesia. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan harus dapat membentuk sikap dan semangat wirausaha kepada peserta didik.

Sehingga kemungkinan munculnya bibit-bibit usahawan akan bertambah banyak dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru di masa mendatang yang berdampak pada berkurangnya angka pengangguran.⁹

Rasullah SAW pernah didatangi seorang laki-laki kemudian menanyakan usaha atau pekerjaan apa yang paling baik. Rasullah bersabda :

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ
(حديث رواه أحمد وبازار)

Yang Artinya; Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap transaksi jual beli yang mabrur (dibenarkan). (HR. Ahmad dan Bazzar).

Jawaban Rasulullah tersebut merupakan dorongan bagi seluruh umat Islam untuk berwirausaha dan tidak menjadi pengangguran. Disebutkan pekerjaan seseorang dengan tangan yakni seseorang yang mempunyai keahlian serta kreatifitas dalam menciptakan suatu karya dan inovasi. Selain itu, jual beli

⁹ Isqaedah, Saam, and Makhdalena, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Pekanbaru Dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik." JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN, Vol. 4 No.2 (September 2020)

merupakan pekerjaan yang disukai oleh Rasulullah yang mana memerlukan adanya barang produksi, harga, dan penjual.

Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, Menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka dapat menumbuhkan motivasi berwirausahaan peserta didik, Sebab pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran dalam merubah karakter dan konsep berpikir siswa maupun mahasiswa dalam memilih karier sebagai pencipta lapangan kerja bagi yang lain.¹⁰ Besarnya motivasi untuk berwirausaha maka akan melahirkan generasi muda yang akan terjun menjadi wirausahawan yang mempunyai tujuan yang jelas dimasa depan, daya cipta dan pembaharuan yang besar dalam segi kehidupan. Para wirausahawan yang memiliki karakter wirausaha bisa mengandalkan diri sendiri, dengan kreatif, dan menjadi pembaharu dalam melahirkan peluang bisnis baru dan bisa menciptakan sesuatu yang berbeda. Masalah pengangguran akan dapat teratasi karena keluaran (*output*) dari hasil pendidikan kewirausahaan adalah calon-calon *entrepreneur* muda berbakat yang tidak lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*) tetapi telah menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job maker*).

MAN 1 Pesisir Barat sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran kewirausahaan dalam bentuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. di MAN 1 Pesisir Barat pembelajaran kewirausahaan didukung juga dengan adanya beberapa program kulikuler diantaranya: Kerajinan Tangan: Mendaur Ulang, Menyulam dan Menjahit. Untuk pengolahan makanan: praktek membuat makanan khas lampung dan pengolahan bahan pangan lokal. Program kulikuler tersebut saling berkaitan dengan mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru pelajaran kewirausahaan, menyatakan bahwa:

Untuk di MAN 1 Pesisir Barat ini kan ada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sendiri, yang diajarkan oleh guru

¹⁰ Ani Interdiana Candra Sari, Elin Karlina, and Fadli Rasam, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021): 403.

prakarya dan kewirausahaan, kaitannya dengan kewirausahaan ialah siswa diarahkan dengan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bersifat materi pembelajaran (intrakulikuler) dan praktek (ekstrakulikuler). Nah dengan penimplementasinya pendidikan kewirausahaan diharapkan agar siswa bisa berkarya melalui beberapa program kewirausahaan yang telah dilaksanakan..¹¹

Program kulikuler tersebut saling berkaitan dengan mata pelajaran Kewirausahaan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa, sehingga dengan pendidikan kewirausahaan yang berhasil untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa maka akan mempunyai nilai efektifitas dalam pembangunan perekonomian Indonesia yang dirasa akan lebih berhasil jika ditunjang oleh generasi -generasi wirausahawan yang mampu membuka lapangan pekerjaan dan dapat menciptakan produk yang baru.

Gambar 1.1

Praktek Pendidikan Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Pesisir Barat



Sumber : Hasil dari pra penelitian di MAN 1 Pesisir Barat

¹¹ Wawancara dengan ibu Revi Yuniar, S. Sos. I Selaku guru Prakarya dan Kewirausahaan MAN 1 Pesisir Barat pada Tanggal 15 November 2023 Pukul 10.20 diruang guru MAN 1 Pesisir Barat

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi anak dan masyarakat. Karena hal itu sesuatu yang bermanfaat bagi usaha operasional program pembangunan nasional, maka sebagai prioritasnya perlu dimasukkan ke dalam muatan kurikulum sekolah. Bagi lembaga pendidikan, pembelajaran kewirausahaan bukan cuma menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berfikir dan mendorong secara praktis kemampuan kewirausahaan pada lulusannya. Diharapkan adanya pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan *soft skill* peserta didik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*).¹²

Indikator yang dapat mengukur pendidikan kewirausahaan menurut Bukirom dkk adalah sebagai berikut:¹³

1. Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan
2. Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan
3. Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi wirausaha
4. Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis

Tabel 1.1

**Data hasil pra penelitian terkait pendidikan kewirausahaan di
MAN 1 Pesisir Barat
Tahun Ajaran 2023/2024**

No	hdidikan Kewirausahaan	Fakta Lapangan
1	Metode yang digunakan	Guru menggunakan metode atau pendekatan kulikuler dan non-kulikuler secara baik.
2	Materi kewirausahaan	Terdapat beberapa materi kewirausahaan yang diterapkan

¹² Khusnul Wardati and Kirwani, "Penidikan Kewirausahaan Dan Implementasinya Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 1, no. 3 (2013), <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/3695/6272>.

¹³ Bukirom, dkk "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen* vol 29, no. No.2 (2014): 114–51.

		dalam proses pendidikan kewirausahaan, mulai dari pengertian kewirausahaan, aspek-aspek kewirausahaan, proses kewirausahaan, strategi kewirausahaan, perencanaan usaha, pelaksanaan usaha, pengawasan dan evaluasi usaha.
3	Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan	Agar peserta didik belajar memahami kewirausahaan, belajar memiliki jiwa kewirausahaan dan belajar menjadi wirausaha, yang tentunya sesuai dengan visi madrasah yaitu; Mewujudkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesisir Barat yang; “Religius, Cerdas, Terampil dan Berkualitas.
4	Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	Dengan adanya pendidikan kewirausahaan bisa mengubah karakter dan pola pikir siswa, sekaligus bisa menggali <i>skill</i> yang ada pada diri siswa, dimana sebelumnya siswa belum memiliki kreativitas dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka secara bertahap siswa akan mampu memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif, sehingga siswa mampu untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang bisnis. Berdasarkan fakta yang ada beberapa lulusan MAN 1 Pesisir Barat bisa menciptakan lapangan pekerjaan buat orang lain dengan usaha mereka seperti membuka tailor, buka usaha makanan dan minuman, dll.

Sumber Data: Hasil wawancara pra penelitian terhadap pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat, Rabu, 15 November 2023.

Indikator motivasi berwirausaha siswa sebagai berikut;¹⁴

1. Memiliki hasrat dan keinginan berhasil
Keinginan berwirausaha adalah suatu perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk mencoba berwirausaha
2. Memiliki dorongan
Dorongan untuk melakukan tindakan berwirausaha dapat diperoleh dari lingkungan sekitar seperti teman dekat, dukungan orang tua, dukungan guru, dan lingkungan masyarakat.
3. Memiliki kebutuhan dalam belajar
Kebutuhan yang bisa menjadi dasar seseorang melakukan tindak berwirausaha adalah kebutuhan tambahan finansial dan aktualisasi diri
4. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
Harapan dan cita-cita seseorang melakukan tindak berwirausaha berupa harapan mencapai kesuksesan melalui usaha yang dirintisnya, mencapai kemandirian diri dan bisa bermanfaat untuk orang lain
5. Memiliki lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Tabel 1.2
Data hasil pra penelitian terkait motivasi berwirausaha siswa di
MAN 1 Pesisir Barat
Tahun Ajaran 2023/2024

No	Motivasi Berwirausaha	Fakta Lapangan
1	Memiliki hasrat dan keinginan berhasil	Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil
2	Memiliki dorongan	Dorongan dari kedua orang tua, dorongan dari guru dan dorongan dari teman dekat
3	Memiliki kebutuhan dalam belajar	Kebutuhan yang mendasar yaitu kebutuhan finansial dan aktualisasi diri

¹⁴ William Widjaja, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sma Xyz Di Jakarta Barat," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2019): 37.

4	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	Sebagian peserta didik mempunyai harapan dan cita-cita untuk berhasil melalui berwirausaha
5	Memiliki lingkungan belajar yang kondusif	Sudah berlangsung dengan baik

Sumber Data: Hasil wawancara pra penelitian terhadap motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Pesisir Barat, Rabu, 15 November 2023.

Berdasarkan hasil dari pra penelitian yang sudah dilakukan penulis pada tanggal 15 November 2023 di MAN 1 Pesisir Barat, dalam pra penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran kewirausahaan dan perwakilan siswa di MAN 1 Pesisir Barat. Hasil wawancara bebas yang dilakukan ditemukan bahwa MAN 1 Pesisir Barat sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal itu didasari bahwa peserta didik di sekolah tersebut, menghasilkan sikap positif terhadap profesi wirausaha. terkait dengan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berpijak sesuai dengan uraian latar belakang diatas. Dalam hal ini, peneliti ingin mengangkat suatu judul ***“Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir Barat ”.***

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian adalah terhadap Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir Barat.

D. Sub Fokus Penelitian

1. Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi wirausaha
2. Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan
3. Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan
4. Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memberikan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa, Maka penulis merumuskan sebuah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Pesisir Barat?
2. Bagaimana materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?
4. Bagaimana pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis di MAN 1 Pesisir Barat?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Pesisir Barat?
2. Mengetahui bagaimana materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?
3. Mengetahui bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?
4. Mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis di MAN 1 Pesisir Barat?

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu

dan pengetahuan khususnya dalam ranah pendidikan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

1) Peneliti dan calon peneliti

Untuk mengembangkan pola pikir dan wawasan praktis sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni selama ini. Penelitian ini merupakan penelitian intelektual yang diharapkan dapat meningkatkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti selanjutnya.

2) Orang tua

Sebagai panduan untuk melatih anak-anak mandiri dengan memiliki motivasi berwirausaha yang baik.

3) Peserta didik

Sebagai panduan peserta didik agar termotivasi berwirausaha sejak dini di MAN 1 Pesisir Barat.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti tentang pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa pernah dilakukan. Dari hasil studi yang peneliti lakukan, fokus penelitian yang peneliti ajukan belum pernah diteliti. Dari penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Pesisir Barat. Adapun hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 1.3
Kajian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dilla Alstra, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan	Di SMK Negeri 3 Padang, kewirausahaan dipraktikkan sebagai salah satu alternatif	Sama-sama Meneliti Tentang Implementasi Pendidikan Kewirausaha	Dari rujukan yang telah dijelaskan yaitu permasalahan yang ada,

	Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Negeri 3 Padang, ¹⁵	untuk memaksimalkan kemampuan akademik siswa, Penerapan kurikulum kewirausahaan di SMK Negeri 3 Padang hanyalah salah satu pendekatan untuk membantu siswa tumbuh sebagai manusia dan dewasa. Kegiatan seperti atletik, seni, dan lainnya juga dapat digunakan untuk mengajarkan pelajaran hidup yang berharga dan menumbuhkan karakter positif.	an.	lokasi/tempat penelitian, dan hasil temuan penelitiannya, Peneliti terdahulu fokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa minat siswa, sedangkan peneliti fokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi siswa.
2	Shaskya Wida Oktiena, Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi	Secara parsial ditemukan pengaruh signifikan dan positif yang disumbangkan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi S1 Pendidikan	Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.	Peneliti terdahulu fokus pada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha,

¹⁵ Dilla Alstra et al., "Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa SMK Negeri" Vol. 4, No. 2 (2023.): Hal 160–66.

	Universitas Negeri Surabaya. ¹⁶	Ekonomi Unesa, tahun angkatan 2017-2019. Secara parsial ditemukan pengaruh signifikan dan positif yang disumbangkan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Unesa, tahun angkatan 2017/2019. Pendidikan kewirausahaan maupun motivasi berwirausaha menyumbang pengaruh yang signifikan dan menunjukkan hubungan positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa angkatan 2017-2019 Prodi S1 Pendidikan Ekonomi, Unesa.		Sedangkan peneliti fokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan.
3	Khabib Alia Akhmad, Peran Pendidikan	Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi sebuah sarana	Sama-sama meneliti tentang pendidikan	Peneliti terdahulu fokus tentang

¹⁶ Shaskya Wida Oktiena, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.16 (2021.).

	Kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. ¹⁷	atau alat untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan sistem ekonomi dan kesejahteraan, serta memainkan peran yang penting untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran sehingga masyarakat mampu untuk membangun sistem ekonomi dan meningkatkan kesejahteraannya, yang pada akhirnya kemiskinan akan berkurang.	kewirausahaan	peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan, Sedangkan Peneliti fokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi siswa.
4	Muhamad Afandi, Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di	Dalam proses Pengimplementasian Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilaksanakan	Sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan.	Dari rujukan yang telah dijelaskan yaitu permasalahan yang ada, lokasi/tempat penelitian,

¹⁷ Khabib Alia Akhmad, "Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 6 (2021): 173–81.

	<p>Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.¹⁸</p>	<p>melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap perencanaan, meliputi: perumusan tujuan program, visi dan misi program pendidikan <i>entrepreneurship</i>, memilih materi pelajaran kemudian memasukan nilai-nilai pendidikan <i>entrepreneurship</i> yang akan dikembangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);(2) Tahap pelaksanaan, meliputi: kelas, mata pelajaran <i>entrepreneurship</i>, terintegrasi dengan mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, kultur sekolah; dan (3) Tahap evaluasi, meliputi</p>		<p>dan hasil temuan penelitiannya, Peneliti terdahulu fokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan saja, Sedangkan peneliti fokus pada pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.</p>
--	--	--	--	--

¹⁸ Muhamad Afandi, "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 51.

		kegiatan penilaian pendidikan entrepreneurship yang didasarkan pada nilai-nilai entrepreneurship yang telah terinternalisasi dan terimplementasi yang membentuk karakter dan perilaku yang terlihat pada aktivitas peserta didik di sekolah.		
5	Dewi Purwaningsih, Penting Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. ¹⁹	Motivasi memiliki peran sebagai mediasi dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Motivasi yang diberikan kepada para mahasiswa akan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan akan membuat mereka tertarik untuk melakukan wirausaha, karena pengetahuan tentang kewirausahaan	Sama-sama meneliti tentang motivasi berwirausaha	Peneliti terdahulu fokus pada pentingnya motivasi dalam menumbuhkan minat berwirausaha, Sedangkan peneliti fokus pada implementasi pendidikan kewirausahaan.

¹⁹ Dewi Purwaningsih, "Pentingnya Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha," *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik* 1, no. 2 (2021): 69–72.

		<p>yang telah dimiliki. Peranan motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mendorong rasa percaya diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk melakukan segala kegiatan dalam menjalankan usaha .Minat berwirausaha akan timbul dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri seseorang dan tanpa adanya motivasi tersebut minat untuk berwirausaha akan sangat sulit untuk dikembangkan.</p>		
--	--	---	--	--

Dari beberapa rujukan di atas yang menjadi persamaan dalam penelian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kewirausahaan, Sedangkan yang menjadi pembeda dari rujukan yang telah dijelaskan yaitu permasalahan yang ada, lokasi/tempat penelitian, dan hasil temuan penelitiannya, di MAN 1 Pesisir Barat. Pra Penelitian ini memfokuskan mengenai Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir Barat.

I. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan bantuan tujuan dan kegunaan tertentu, kegiatan dilakukan menurut petunjuk ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasionalitas berarti bahwa penelitian dilakukan secara adil dan dapat diterima oleh akal manusia. Empiris berarti melakukan sesuatu dengan cara yang dapat dirasakan oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.²⁰

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasil. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyampaikan deskripsi, interpretasi dan validasi terhadap realitas yang diteliti.²²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang mengumpulkan data untuk memberikan wawasan atau konfirmasi tentang konsep atau gejala, bahkan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian saat ini, seperti pendapat tentang individu, organisasi, dan lain-lain.²³

²⁰ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA 2019) Hal.2..

²¹ Ibid. 18

²² Muhammad Ramdhan and others, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

²³ Muhammad Shaleh Assingkily, *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah Dan Tugas Akhir)* (Penerbit K-Media, 2021)

3. Waktu dan Tempat penelitian

a. Waktu Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Pebruari 2024 sampai dengan selesai.

b. Tempat Penelitin

Penulis melakukan penelitian di MAN 1 Pesisir Barat, yang berlokasi di Jalan. Labuhan Jukung Krui, Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah , Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

4. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti atau didapat dari sumber pertama. Proses pengumpulan data primer didasarkan pada kerja lapangan yang dilakukan melalui observasi ke lokasi penelitian.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah hasil pengolahan data primer yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.²⁴Data sekunder diperoleh dari data kelembagaan dan sumber terkait, termasuk data yang dikumpulkan dalam penelitian yang sejenis.

5. Teknik Pengambilan Sampel

a. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, unit sampling disesuaikan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan kriteria tertentu.²⁵

b. *Snowball sampling*

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya memiliki jumlah sampel yang sedikit, kemudian meminta sampel tersebut untuk mengidentifikasi

²⁴ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," (2017).

²⁵ *Ibid.* 134

teman-temannya untuk dijadikan sampel, dan seterusnya hingga jumlah sampel yang diperbanyak.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi siswa di MAN 1 Pesisir Barat, Penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang subjek penelitian yang digunakan.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpul data dengan karakteristik yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik-teknik lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga segala objek yang lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti.²⁶

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang area, partisipan, aktivitas, waktu, peristiwa, objek, dan perasaan.²⁷

Melakukan pengamatan langsung observasi dapat dilakukan dengan menggunakan tes, survey, berbagai gambar dan rekaman audio. Panduan pengamatan berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin ada dan akan diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu Metode atau pendekatan dalam proses pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian wawancara biasanya terdapat pertanyaan dan jawaban. Adanya komunikasi langsung antara penanya dengan responden. menggunakan panduan atau instrumen wawancara untuk mewawancarai

²⁶ Prof.Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 14.

²⁷ *Ibid*, Sugiono

penanya. Wawancara yaitu berdialog dengan suatu maksud tertentu yang dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai informan atau penjawab pertanyaan.²⁸

Metode wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:²⁹

1. Wawancara tidak terpimpin, ialah proses dimana wawancara tidak senhaja mengarah pada tanya jawab dengan narasumber tentang pokok-pokok permasalahan objek penelitian.
2. Wawancara terpimpin, adalah wawancara berdasarkan pertanyaan utama yang akan dipelajari.
3. Wawancara bebas terpimpin, merupakan bagian utama dari investigasi, melakukan wawancara sesuai dengan dengan situasi dan memeberikan indikasi jika terjadi penyimpangan.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, Artinya, pewawancara membiarkan responden bebas mengungkapkan respon atau jawaban, sedangkan pewawancara hanya mengemukakan pokok-pokoknya yang diperlukan dalam penelitian.

Metode atau pendekatan ini digunakan penulis guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi siswa di MAN 1 Pesisir Barat. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru mata pelajaran kewirausahaan dan siswa di MAN 1 Pesisir Barat.

²⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, 38th Ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm 135.

²⁹ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metedeologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau hasil capaian seseorang tentang sesuatu yang berlalu. Dokumen itu sendiri dapat berupa tulisan, artefak, foto/gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.³⁰ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan dan kebijakan. Adapun dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen dalam bentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data mengenai sejarah berdirinya MAN 1 Pesisir Barat, profil sekolah, letak geografis, visi, misi, keadaan siswa, guru dan tenaga kependidikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana di MAN 1 Pesisir Barat, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan kewirausahaan atau yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis.

7. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dilakukan oleh penulis pada saat pencarian atau pengumpulan data berlangsung dan juga setelah proses pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban telah dilakukan analisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan menanyakan kembali sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan huberman dikutip sugiyono dalam bukunya sandi siyoto, menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif berlangsung secara

³⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama, Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm 77.

berkelanjutan sampai datanya tuntas/sampai jenuh.³¹ Adapun aktivitas dalam proses analisis data, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan langkah penyajian data secara sistematis sesuai dengan klasifikasi langkah-langkah reduksi data. Data dikontekstualisasikan secara sistematis dan disusun secara deskriptif untuk membentuk dasar untuk membuat argumen.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara sampai menemukan bukti yang mendukung dan lebih akurat. kesimpulan awal dapat diubah sewaktu-waktu. Dengan cara tersebut penulis dapat memperoleh data yang nyata, jelas, dan akurat barulah dapat diverifikasi.³²

8. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Kemudian data tersebut diolah oleh peneliti sehingga data yang diperoleh adalah data hasil seleksi. Triangulasi dalam pengolahan data yaitu triangulasi teknik.³³

³¹ Sandi Siyoto, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015). 123

³² *Ibid.* 323

³³ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), Hlm 369.

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.
3. Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan penjelasan diatas maka triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber data, yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, dan kemudian menetapkan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini memuat tentang penjelasan uraian tentang implementasi pendidikan kewirausahaan yang dijadikan pedoman landasan dalam penelitian tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir Barat, yang di dalamnya membahas landasan teori tentang pengertian pendidikan kewirausahaan, tujuan, metode yang digunakan dan pendidikan kewirausahaan menumbuhkan adanya peluang bisnis.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Yang berisi dua buah sub bab yakni: Gambaran umum objek yang didalamnya membahas tentang sejarah singkat,

profil MAN 1 Pesisir Barat, visi dan misi MAN 1 Pesisir Barat, struktur kepengurusan, data pendidik dan peserta didik, data sarana dan prasarana dan deskripsi data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian Yang Berisi Sub Fokus

Bab ini memuat tentang: Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian. Analisa dan kesimpulan penelitian ini ditempatkan pada bab empat, guna menganalisis penelitian yang sejalan dengan kesimpulan pada bab sebelumnya.

BAB V Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan rekomentasi. Kesimpulan memaparkan secara singkat seluruh temuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, kesimpulan didapat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sbelumnya. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berupa uraian mengenai langkah langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang terkait.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswanya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan mampu mengarahkan pemikiran siswa untuk memiliki sikap kewirausahaan dan mampu mengembangkan seluruh potensi dirinya untuk menghadapi masa depannya dengan segala problematikanya. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu maupun seni yang mempelajari tentang perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.³⁴

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha.³⁵ Sehingga penting untuk menyelaraskan pendidikan kewirausahaan secara konseptual dengan penerima pendidikan kewirausahaan tersebut, baik dari sisi kurikulum, materi ajar dan metodologi pengajaran. Fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, memberi pelatihan manajerial. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan dengan beberapa jenis proses pendidikan dan pelatihan, bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau

³⁴ A Melyana, I. P., Rusdarti & Pujiati, "Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self Efficacy," *Jurnal Of Economic Education* Vol. 4, no. No. 1 (2015).

³⁵ Wakiah, M., & Usman, J. *Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Di Smk Annuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur*. re-JIEM (*Research Journal of Islamic Education Management*), 3(1), 2020 " 71-83.

niat individu terhadap konsep usaha mandiri sebagai karir yang dapat diwujudkan di tengah masyarakat.³⁶

Dapat dikatakan bahwa wirausahawan mengacu pada individu yang memiliki kemampuan untuk mengubah sebuah ide menjadi suatu tindakan nyata. Hal tersebut mencakup kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan itu, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan, membangun sikap, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi secara profesional. Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengajarkan mahasiswa bagaimana menjadi pemilik bisnis mandiri. Juga tentang menciptakan dan memelihara lingkungan belajar dengan mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir yang kreatif dan mandiri, pengambil risiko, memikul tanggung jawab, dan menghargai keragaman.³⁷ Kreitner menjelaskan tentang pengertian kewirausahaan adalah sebuah proses dimana seseorang atau sebuah organisasi menjawab peluang sekalipun sumber daya yang tersedia dan terbatas. Dari pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang selalu berubah.³⁸

Wibowo that there are two good ways (effective) to instil entrepreneurial mentality to students in college or on campus. First, integrate entrepreneurship education into the curriculum. Therefore, in the contents/curriculum materials under guidance, the character of entrepreneurship science is designed so that students can know (to know), do (to do) and become (to be) entrepreneur. Thus, both teaching objectives (as part of

³⁶ Dr. Muhhamad Hasan, S.Pd, M.Pd *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Teori* (Universitas Negeri Makassar), Hlm 9.

³⁷ Hasan, H. A. *Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. PILAR*, “11 (1), 2020.

³⁸ Prof. Dr. H. Buchari Alma, *KEWIRAUSAHAAN, Untuk Mahasiswa Dan Umum*. (Bandung: Alfabeta, 2021). 22.

*learning) and learning objectives themselves, as well as educational objectives in the narrow sense of schooling and educational goals in the general sense, that is to know and to do integrated into the curriculum of courses and distributed in various eyes scholarly lectures.*³⁹

Wibowo bahwa ada dua cara yang baik (efektif) untuk menanamkan mentalitas wirausaha pada mahasiswa di perguruan tinggi atau di kampus, Fest, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, dalam isi/ materi kurikulum yang dibimbing, karakter Ilmu kewirausahaan dirancang agar peserta didik dapat mengetahui (*to know*), berbuat (*to do*) dan menjadi (*to be*) wirausaha. Dengan demikian, baik tujuan pengajaran (sebagai bagian dari pembelajaran) maupun tujuan pembelajaran itu sendiri, maupun tujuan pendidikan dalam arti sempit persekolahan, dan tujuan pendidikan dalam arti umum, yaitu mengetahui dan melakukan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum mata kuliah dan didistribusikan di berbagai mata kuliah ilmiah.

b. Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan untuk anak untuk anak sekolah bukan bermaksud untuk mempekerjakan anak, namun menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Nilai-nilai kewirausahaan mengandung karakter-karakter yang baik untuk kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo bahwa pendidikan kewirausahaan seharusnya memang dilakukan sejak dini diajarkan di jenjang awal pendidikan yaitu Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Tentunya materi yang disampaikan disesuaikan dengan jejang pendidikan dan usia siswa. Jiwa entrepreneurship ini memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan anak. Sandiaga Uno dalam menyatakan bahwa kewirausahaan bertujuan untuk menjadikan

³⁹ Agus Syam et al., "Determinants of Entrepreneurship Motivation for Students at Educational Institution and Education Personnel in Indonesia," *Journal of Entrepreneurship Education* 21, no. 2 (2018): 1–12.

seseorang menjadi lebih baik, bukan semata-mata membuat seseorang menjadi kaya.

Kewirausahaan adalah tentang kerjasama dengan orang lain, karena kewirausahaan juga berbicara tentang bagaimana memberikan manfaat bagi orang lain. Melalui pendidikan kewirausahaan ini diharapkan kelak anak dapat mandiri dan memberikan kesempatan bekerja bagi orang lain. Jiwa entrepreneurship ini dapat melatih anak untuk mampu bertindak dan bersikap cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu kategori entrepreneurship adalah academic Entrepreneur, hal ini menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil menjaga tujuan mulia pendidikan, bentuk dari academic entrepreneur ini dapat dicontohkan dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan, misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa sekolah dasar untuk mengamati dan terjun langsung pada kegiatan usaha di sekitar mereka.⁴⁰

Tujuan pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha antara lain:⁴¹

- a. Menciptakan kreatifitas dan keterampilan siswa sehingga tercipta wirausaha-wirausaha muda di masa depan.
- b. Menumbuhkan sifat mandiri, memiliki keterampilan kepemimpinan, dan juga cepat tanggap menghadapi perubahan teknologi.
- c. Membangun mindset wirausaha dan mendorong siswa untuk menjadi orang yang inovatif dan berjiwa pelopor.

⁴⁰ Ikhdha Maulida et al., "Seminar Nasional PGMI 2021 Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Negara Indonesia Adalah Sebuah Negara Dengan Pertumbuhan Penduduk Yang Sangat Cepat Dan Semakin," 2021, 446–65.

⁴¹ <https://temanggung.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-2615781717/tujuan-wirausaha-untuk-siswa-dan-dunia-pendidikan-simak-jawabannya-di-sini>

Tujuan wirausaha bagi dunia pendidikan menurut R Jadmiko Danuhadimejo sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan , memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir
 2. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
 3. Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.
 4. Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang. Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
- c. Materi kewirausahaan yang diberikan dan metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan

Berikut adalah contoh materi kewirausahaan yang dapat diajarkan di madrasah aliyah:

- a. Pengertian kewirausahaan
- b. Aspek-aspek kewirausahaan
- c. Proses kewirausahaan
- d. Strategi kewirausahaan
- e. Perencanaan usaha
- f. Pelaksanaan usaha
- g. Pengawasan dan evaluasi usaha

Program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek, diantaranya:⁴²

1. Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Dalam Seluruh Mata pelajaran

Dalam pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ada banyak nilai yang dapat ditanamkan pada peserta didik. Apabila semua nilai-nilai kewirausahaan tersebut harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran, maka penanaman nilai tersebut menjadi sangat berat. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai-nilai lainnya. Selanjutnya nilai-nilai pokok tersebut diintegrasikan pada semua mata pelajaran. Integrasi pendidikan kewirausahaan di dalam mata pelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Pada tahap perencanaan, silabus dan RPP dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan.

2. Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu Dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan

⁴² Japar Sidik, "Penerapan Pelaksanaan Kewirausahaan Di SMKN1 Cijulang," *Jurnal: Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, Vol 1, no. 1 (2022): 1–120.

minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

3. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan '*business day*' (bazar, karya peserta didik, dll)

4. Perubahan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Dalam struktur kurikulum SMA, pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa Kompetensi Dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang secara langsung (*eksplisit*) mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dsb.

5. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan ke dalam Bahan/Buku Ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas maupun evaluasi.

6. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Kultur Sekolah

Budaya/kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan

sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesama, pegawai administrasi dengan sesama, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

7. Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Contoh anak yang berada di lingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.

Pendekatan pendidikan kewirausahaan yang tepat dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Madrasah Aliyah. Namun, pada prinsipnya, pendekatan tersebut harus mampu memberikan pengalaman dan keterampilan

kewirausahaan kepada siswa madrasah aliyah. Selain pendekatan atau metode, pendidikan kewirausahaan juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan peralatan pendukung lainnya.

Metode Pengajaran Kewirausahaan Menurut Bukirom

Menurut Bukirom, terdapat beberapa metode pengajaran kewirausahaan yang efektif untuk diterapkan, di antaranya:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pengajaran kewirausahaan. Dalam metode ini, dosen menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada mahasiswa. Metode ini efektif untuk menyampaikan konsep dan teori dasar kewirausahaan kepada mahasiswa.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam metode ini, mahasiswa didorong untuk berdiskusi dan bertukar ide tentang materi pembelajaran. Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

3. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan metode yang memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi yang nyata. Dalam metode ini, mahasiswa diberikan simulasi bisnis yang realistis untuk dipecahkan. Metode ini efektif untuk mengembangkan

kemampuan kewirausahaan mahasiswa, seperti kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memimpin, dan kemampuan mengelola risiko.

4. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus merupakan metode yang menggunakan kasus nyata dalam pembelajaran kewirausahaan. Dalam metode ini, mahasiswa menganalisis kasus bisnis yang telah berhasil atau gagal untuk belajar dari pengalaman orang lain. Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan analisis mahasiswa dan kemampuannya untuk belajar dari pengalaman orang lain.

5. Metode Proyek

Metode proyek merupakan metode yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mereka dalam proyek nyata. Dalam metode ini, mahasiswa diharuskan untuk membuat dan menjalankan bisnis mereka sendiri. Metode ini efektif untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa secara menyeluruh.

6. Metode Kombinasi

Metode kombinasi merupakan metode yang menggabungkan beberapa metode di atas. Metode ini dapat digunakan untuk membuat pembelajaran kewirausahaan lebih menarik dan efektif.

Selain metode-metode di atas, Bukirom juga menyarankan beberapa strategi pengajaran kewirausahaan yang efektif, di antaranya:⁴³

⁴³ Bukirom, S., dkk "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha," *Economic Education Analysis 2* (2014): 223–34.

- a. Membangun lingkungan belajar yang kondusif
- b. Memberikan motivasi dan inspirasi kepada mahasiswa
- c. Mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa
- d. Memberikan bimbingan dan pendampingan kepada mahasiswa
- e. Membangun jaringan dengan para pelaku usaha

Dengan menerapkan metode dan strategi pengajaran yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan yang mereka butuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

d. Nilai-Nilai Pokok Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah lainnya, antara lain:

a) Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Dalam praktik kewirausahaan, sikap dan kepercayaan ini merupakan sikap dan keyakinan yang diperlukan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketergantungan. Seseorang yang kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Gagasan, inistatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, dan semangat kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang.

b) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Nilai ini berarti selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat

dan tekad yang kuat serta karsa yang besar. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, dan semangat berprestasi.

c) Keberanian Mengambil Risiko

Keinginan menjadi pemenang memenangkan dengan cara yang baik adalah merupakan salah satu bentuk keberanian menanggung risiko. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

d) Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. kepemimpinan akan mempengaruhi perusahaan dalam mengeksplorasi kreativitas dan inovasi terhadap produk/jasa yang dihasilkan. Kepemimpinan Juga akan berpengaruh Nilai terhadap pembentukan kharisma pada diri seseorang.

e) Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang memiliki nilai ini adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Mengikuti dan memahami perkembangan yang terjadi menjadi salah satu hal yang harus dilakukan, hal ini sangat membantu dalam melakukan analisis terkait kebutuhan pasar.

f) Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur- unsur keorisinalitasan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara- cara baru yang lebih baik.⁴⁴

Berdasarkan Pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa Nilai-nilai kewirausahaan yang sesungguhnya yaitu dengan percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Berani mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, dan kreativitas dan inovasi. Jika nilai-nilai kewirausahaan tersebut sudah terpenuhi, maka usaha apa saja yang di jalankan pasti akan berhasil. Seperti percaya diri, sikap percaya diri itu sangatlah penting karena jika seseorang wirausaha tidak mempunyai sikap percaya diri bagaimana caranya untuk melakukan usaha.

Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi. Seorang wirausaha juga harus berani dalam mengambil resiko karena usaha tersebut dilakukan untuk menjadi pemenang usaha dengan cara yang baik. Kepemimpinan Juga akan berpengaruh Nilai terhadap pembentukan kharisma pada diri seseorang. Dan Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Menurut Bukirom, dkk (2014:) pendidikan berwirausaha adalah proses belajar dari seorang mahasiswa baik melalui kegiatan pendidikan formal & informal, pelatihan, workshop, seminar, lokakarya, dan lain tentang

⁴⁴ Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan* (Malang: UB Press, 2018), hlm 17.

kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukirom, dkk (2014) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan jiwa *entrepreneurship* mahasiswa, sehingga menumbuhkan adanya peluang usaha.⁴⁵

e. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perspektif Islami

Hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad: Dari Rafi'bin Khadij berkata bahwa Rasulullah bertanya: Pekerjaan apa yang terbaik? Nabi Muhammad menjawab: Seorang pria menggunakan tangannya sendiri dan setiap transaksi yang sah.⁴⁶ Hadits Ahmed Al-Tabrani dan Al-Bukhari berkata: “Orang makan makanan lebih baik daripada yang mereka makan. Sendirian. Sungguh, Nabi Davud juga makan darimakanan lebih baik daripada yang mereka makan. Sendirian. Sungguh, Nabi Davud juga makan dari makanan yang dimilikinya sendiri.⁴⁷ Berdasarkan Alquran dan Hadis Nabi Muhammad di atas, beberapa kesimpulan bisa ditarik. Dari sudut pandang Islam terkait dengan kewirausahaan, sebagai berikut:

- 1) Pujian dan penyembahan. Islam Memandang aktivitas mata pencaharian (termasuk kewirausahaan) sebagai kewajiban dan ibadah utama. Islam Hargai kewirausahaan atau bekerja secara langsung.
- 2) Menurut hukum Islam, bekerja atau Kewirausahaan adalah ibadah. Oleh karena itu, penerapan kewirausahaan hendaknya tidak melebihi norma

⁴⁵ Febri Rimadani and Indri Murniawaty, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa,” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2019): 976–91, <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>.

⁴⁶ Ahmad Jurin Harahap, “Risywah Dalam Perpektif Hadis,” *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2 No.2 (n.d.): 109–20.

⁴⁷ Aina Noor Habibah, “Pemikiran Tasawuf Akhlaqi K.H. Asyhari Marzuqi Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern,” *Teosifi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3 No. 2 (n.d.): 267–90.

Islam, khususnya Islam terkait dengan ajaran Islam, tata krama atau etika bisnis. Ini sangat logis karena Islam Bukan agama sekuler. Hukum Islam tidak memisahkan dua ubudiyah (ibadah murni) dan dunia (duniawi).

- 3) Kreativitas dan inovasi sangat diapresiasi, seolah ditujukan untuk kemanfaatan dan kesejahteraan orang-orang.
- 4) Tawakkal adalah kunci untuk bekerja dan berwirausaha. Mulailah dengan kerja keras dan doa Diatribusikan kepada Allah dan percayalah pada keyakinan bahwa menurut Allah, apapun hasilnya, itu yang terbaik.⁴⁸

Perintah Allah untuk maksimal bekerja dan mencari penghasilan dengan memanfaatkan kemampuan dan juga sumberdaya yang ada di sekitar kita dijelaskan dalam surat Surat At-taubah: 105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
 فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾
 (سورة التوبة: ١٠٥)

Artinya:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (Q.S At-Taubah:105)

Dalam surah At-Taubah terdapat motivasi untuk beramal dan tentang etos kerja. Melalui ayat ini, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk beramal, bekerja, berusaha, dan banyak berbuat kebaikan Ayat ini juga memotivasi kepada kita untuk terus beramal dan bekerja dengan sungguh-

⁴⁸ Irham Zaki Dkk, *Implementation Of Islamic Entrepreneurship Culture In Islamic Boarding Schools*, n.d. (21 Oktober 2020), hlm 455.

sungguh. Proses itulah yang dilihat dan dinilai Allah. Allah tidak menilai berdasarkan hasil, tetapi berdasarkan proses. Apakah kita telah sungguh-sungguh beramal dan bekerja.

Menurut Edy Dwi Kurniati yang memengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu:

- a) Factor Intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri yaitu pendapatan, Harga diri, perasaan senang.
- b) Faktor Ektrinsik karena pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan.

Jadi, menurut faktor diatas penulis memahami bahwa Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi, Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.⁴⁹

f. Model Proses Kewirausahaan

Pada dasarnya di dalam proses kewirausahaan tidak hanya menjalankan kegiatan untuk memecahkan permasalahan di dalam manajemen. Ketika kita menjadi wirausahawan maka kita harus selalu mencari, mengevaluasi dan mengembangkan peluang yang ada dengan mengatasi sejumlah tantangan untuk berinovasi dan berkreasi. Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan ini di gambarkan oleh Bygrave menjadi urutan langkah-langkah berikut ini.⁵⁰

⁴⁹ Masayu Raecisya, " *Jurnal Akuntansi Dan Mnanajemen*" Vol. II, No.7, juli 2-17 Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha (Universitas Pelita Harapan) diakses 9 oktober 2021, hlm 24.

⁵⁰ Muhammad Dinar, at.al., *Kewirausahaan* (PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA (CV. MEDIA SAINS INDONESIA) Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat www.penerbit.medsan.co.id, n.d.).

1. *Innovation* (Inovasi)

Faktor personal yang mendorong inovasi adalah: keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. faktor lingkungan yang mendorong inovasi adalah: adanya peluang, pengalaman, kreativitas

2. *Triggering Event* (pemicu)

Beberapa faktor personal yang mendorong pemicu artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah: adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang, adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain, dorongan karena faktor usia, keberanian menanggung resiko, komitmen dan minat tinggi terhadap bisnis. Faktor-faktor lingkungan yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah : sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang strategis, mengikuti latihan-latihan bisnis, kursus bisnis. Dst

3. Implementasi (pelaksanaan)

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut: siap mental secara total, adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pembantu utama, adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis, adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

4. *Growth* (Proses Pertumbuhan)

Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif. Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak, adanya produk yang dibanggakan, atau keistimewaan yang dimiliki misalnya kualitas makanan, lokasi usaha, manajemen, personalia,

adanya konsumen dan pemasok barang yang continue, adanya pihak investor yang memberikan fasilitas keuangan, adanya kebijaksanaan pemerintahan yang menunjang berupa peraturan bidang ekonomi yang menguntungkan. Proses kewirausahaan memiliki 4 (empat) tahapan khusus, yaitu:

- a. Identifikasi dan evaluasi peluang yang tersedia

Mengevaluasi peluang adalah bagian terpenting dan vital didalam proses kewirausahaan karena seorang wirausahawan bisa memprediksi apakah produk atau jasa yang dihasilkan dan juga mengidentifikasi peluang usaha yang ada.

- b. Mengembangkan bisnis

Ketika membuat dan menyusun perencanaan bisnis, sangatlah penting untuk memahami persoalan inti yang terdapat didalamnya. Berbagai karakteristik dan luasnya segmen pasar, syarat produksi, rencana keuangan, rencana manajemen, dll.

- c. Sumber daya yang dibutuhkan

Sumber daya yang di butuhkan untuk merealisasikan peluang yang ada maka harus dimulai dari penilaian sumber daya yang dimiliki. Beragam sumber daya yang dimiliki ini tidak hanya mengidentifikasi suplier sumber daya tapi juga kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan memahami kebutuhan pada suplier sumber daya maka wirausahawan akan dapat membuat persetujuan yang memungkinkan untuk mendapatkan sumber daya yang

dibutuhkan dengan harga yang serendah mungkin.

d. Menjalankan manajemen usaha

Setelah wirausahawan mencari sumber daya maka mereka harus mulai menjalankan dan merealisasikan rencana bisnis mereka.

B. Konsep Dasar Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi Berwirausaha

Motivasi adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong seseorang yang merupakan energi pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi dapat pula dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.⁵¹ Masih menurut Wikanso, dalam konteks entrepreneur, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan *entrepreneur* yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan, dalam bahasa Inggrisnya "*motive*" berasal dari kata "mation", berarti gerak atau bergerak. Maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang

⁵¹ "Wikanso, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Media Prestasi, Vol. XI, No. 1.," 2013.

menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan.

Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.⁵² Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *motive* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisasi yang menyebabkan organisasi itu bertindak atau berbuat. Selanjutnya, diserap dalam Bahasa Inggris, yaitu *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan.

W.H. Haynes dan J.L. Massie mengatakan "*Motive is a something within the individual which incites him to action.*" Pengertian ini senada dengan pendapat The Liang Gie yang menyatakan bahwa motif atau dorongan batin adalah dorongan yang menjadi pangkal seseorang untuk melakukan sesuatu atau bekerja. Kata motivasi atau *motivation* berarti pemberian motif, penimbulkan motif, yang menimbulkan dorongan, atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula berarti sebagai faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu.

Motivasi mempersoalkan cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Motivasi sebagai ketersediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual.⁵³

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi

⁵² Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 65.

⁵³ Dedi Ismatullah, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), hlm 69.

potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat. Dua hal tersebut harus saling berhubungan agar tercipta wirausaha yang kuat dan tangguh serta berkualitas.⁵⁴

b. Faktor yang Mendorong Timbulnya Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai. Faktor-faktor pendorong disebut juga faktor penyebab kepuasan. Adanya kepuasan akan menambah semangat untuk melaksanakan aktivitas.⁵⁵

Menurut Uno, tiga faktor yang menentukan motivasi dalam berwirausaha yaitu:

1. Keinginan dan minat memasuki dunia usaha.
2. Harapan dan cita-cita menjadi wirausaha.
3. Dorongan lingkungan.

c. Fungsi Motivasi

Pada prinsipnya motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam arti motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausahawan; Berfungsi sebagai penentu arah perbuatan.
- b. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya;
- c. Menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan

⁵⁴ "Siregar, Eveline, & Nara, Hartini. Teori Belajar Dan Pembelajaran, Cetakan Ke 2. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

⁵⁵ "Rusdiana, H.A. Kewirausahaan Teori Dan Praktik, Cetakan Ke 1. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁶

d. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi menyelesaikan tugasnya pada wirausahawan dapat timbul, baik dari dalam diri maupun dari luar individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Davies yang membagi motivasi menjadi dua yaitu sebagai berikut.

a. Motivasi intrinsik

Ialah motivasi yang mengacu pada factor faktor dari dalam diri individu, baik dalam tugas maupun bagi diri wirausahawan. Bagi wirausahawan tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas, motivasi intrinsik sangat berguna dalam memecahkan setiap persoalan yang akan timbul pada saat

menyelesaikan tugasnya. Motivasi Intrinsik biasanya berupa kepuasan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan setiap tanggung dalam menyelesaikan tanggung jawab ataupun harga diri di hadapan orang lain terhadap setiap kemampuan yang dimilikinya. Pada umumnya, teori Pendidikan modern juga menggunakan motivasi intrinsik sebagai pendorong aktivitas pengajaran dan dalam pemecahan sosial.

b. Motivasi ekstrinsik

Ialah motivasi yang mengacu pada faktorfaktor dari luar dan telah ditetapkan pada tugas ataupun pada diri peserta didik (wirausahawan) oleh dosen atau orang lain. Motivasi dapat meningkatkan atau mengurangi kreativitas wirausahawan tingkat akhir dalam menyelesaikan tugasnya.⁵⁷

e. Teori Motivasi

Banyak teori untuk memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang berusaha menjelaskan poses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori lain tentang motif harus dipelajari dan dipahami,

⁵⁶ Dedi Ismatullah, hlm 69

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 69

sehingga dapat mengarahkan motivasi ini kearah perilaku yang diharapkan. Teori-teori ini antara lain:⁵⁸

a. Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan (Maslow)

Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teorinya tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya. Menurut Maslow ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu : *physiological need*, *safety (security)*, *social (affiliation)*, *esteem (recognition)*, dan *self actualization*. Bila satu tingkat kebutuhan terpenuhi, maka akan muncul tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Namun ini tidak berarti tingkat kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi 100% atau sangat memuaskan. Bila saja kebutuhan lebih rendah belum memuaskan sekali, sudah muncul tingkatan

yang lebih tinggi. Hal ini terasa sekali pada negara yang sedang berkembang, yang masyarakatnya ingin cepat sekali memenuhi tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, yang kemudian merupakan gejala demonstration effect. Teori Motivasi Hawthorne.

b. Teori X dan Teori Y (Douglas Mc. Gregor)

Teori X mengasumsikan bahwa kebanyakan orang lebih suka dipimpin tidak punya tanggung jawab dan ingin selamat saja, ia dimotivasi oleh uang, keuntungan dan ancaman hukuman. Manajer yang menganut teori X akan menganut sistem pengawasan dan disimplin yang ketat terhadap para pekerja. Sedangkan teori Y mengasumsikan bahwa orang itu malas bukan karena bakat atau pembawaan sejak lahir. Semua orang sebenarnya bersifat kreatif, yang harus dibangkitkan atau dirangsang oleh pimpinan. Inilah tugas manajer, yaitu membangkitkan daya kreasi para pekerja.

⁵⁸ Ibid 69

f. Dasar Motivasi Pendidikan Kewirausahaan

Dasar Pendidikan kewirausahaan merupakan sistem usaha yang dibangun sejak masa Nabi Adam, Daud, Sulaiman bahkan sampai ke zaman Nabi Muhammad Rasulullah SAW bersumber kepada dasar-dasar dan prinsip-prinsip yang bersifat Qur'ani.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

(سورة البقرة: ١٣)

Yang Artinya: "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!" (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31).

Dalam ayat tersebut diisyaratkan bahwa manusia pertama Nabi Adam sudah memiliki kemampuan dalam berwirausaha dengan pengetahuan yang diberikan Allah SWT kepadanya. Pengetahuan ini kemudian menjadi berkembang dan semakin meningkat dengan berlalunya masa pada zaman itu. Hal ini membuktikan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam berbagai hal tentang berwirausaha sekaligus membuktikan bahwa Allah memiliki kuasa atas semua hambaNya dan mampu memberikan apa saja yang dikehendaki atas makhluk-Nya. Islam mengajarkan dasar-dasar penting yang harus dimiliki bagi seorang wirausahawan.

Adapun dasar-dasar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:⁵⁹

- a) Etika Wirausahawan
- b) Prinsip Syariah
- c) Pemberdayaan

⁵⁹ Darwis Hude and Adi Mansah, "Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an," Jurnal *TARAADIN* Vol. 1 No.2, e-ISSN: 2774-7778 (Jakarta: Maret 2021).

- d) Ketakwaan
- e) Amanah
- f) Jujur
- g) Fatanah

C. Implementasi Pendidikan Kewirausahaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan motivasi wirausaha pada siswa di Sekolah

Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk membentuk sikap wirausaha yang diberikan kepada siswa dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran di sekolah. Materi yang perlu dikembangkan kepada siswa adalah penanaman pembelajaran terkait kewirausahaan sejak dini disetiap sekolah, baik pembelajaran intra maupun ekstra. Agar siswa dapat mengembangkan kemampuan wirausahanya di sekolah. Untuk membentuk sikap wirausaha dengan pembelajaran pendidikan kewirausahaan, perlu dilakukan perencanaan yang melibatkan para guru, siswa dan lingkungan untuk mengidentifikasi pengembangan sikap wirausaha yang relevan. Sikap wirausaha peran penting dalam semangat kewirausahaan, dengan keterampilan dan kerja sama akan membuahakan semangat kewirausahaan yang akan mengubah tantangan menjadi peluang.

Sebelum mengimplementasikan pembelajaran pendidikan kewirausahaan guru membutuhkan perencanaan pembelajaran secara matang untuk kemudian diterapkan di dalam kelas. Mengacu kepada permendikbud no 22 tahun 2016.⁶⁰ terkait dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah yakni :

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario dalam pembelajaran.

⁶⁰ Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 81–92.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran ini adalah penerapan dari Rencana Perencanaan Pembelajaran yang telah disusun yakni meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup yang dilakukan secara terstruktur. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik menerima materi berupa informasi yang sesuai dengan pembahasan pada materi pelajaran, kemudian pembelajaran dilakukan dengan berbagai pendekatan yang telah dirancang dengan skenario sedemikian rupa oleh guru, dalam pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik dan guru berinteraksi secara aktif yang kemudian setelah adanya penyampaian materi terkait dengan pembelajaran peserta didik melakukan implementasi terkait penguatan ide yang kemudian penguatan ide tersebut kedalam sebuah bentuk praktek yakni produksi dan kemudian melakukan distribusi baik melalui bazar, pameran dan lain sebagainya. Berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan 2 proses yakni pelaksanaan yang mana didalamnya terdapat penyusunan berupa RPP dan skenario pembelajaran secara matang yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Penilaian hasil pembelajaran

Dengan penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh, dan pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Menurut kemendiknas, pendidikan kewirausahaan ditingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh yaitu, selain sebagai insan yang memiliki karakter, juga memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.⁶¹

D. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa

Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan (*entreprneurship*) sangat penting dan diharapkan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha, sehingga mereka mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun terus bertambah, Untuk itu, dibutuhkan peran dunia pendidikan termasuk Sekolah Menengah untuk senantiasa membangun dan mengarahkan kemampuan serta minat para lulusan untuk bergerak dan mengembangkan kewirausahaan sehingga lapangan pekerjaan yang sedikit tidak menjadi masalah bagi para lulusan, karena mereka sudah mampu untuk menjalankan usahanya sendiri.⁶²

1. Pengembangan Kewirausahaan Bagi Peserta didik

Program penguatan untuk mendorong aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha baru telah dicanangkan pemerintah. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengembangkan beragam program kewirausahaan. Pada tahun 2009, dalam hal ini banyak sekali perusahaan-perusahaan swasta yang menjembatani para peserta didik memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitas-fasilitas bisnis yang ada. Disisi lain, aktivitas ekstra kurikuler peserta didik yang sistematis juga dapat membangun motivasi dan sikap mental kewirausahaan. Pembinaan peserta didik dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan,

⁶¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 45.

⁶² *Ibit*, Japar Sidik

kesejahteraan atau keorganisasian lainnya mampu memberikan keterampilan untuk berwirausaha.

2. Pengembangan Kewirausahaan dilingkungan Sekolah

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan '*business day*' (bazar, karya peserta didik, dll).

3. Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Motivasi Peserta didik

Dalam berwirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting. Sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (drive/stimulus) tercapainya keberhasilan. Apalagi di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Siswa yang memiliki motivasi berwirausaha tinggi, berarti mempunyai kemauan untuk

berhasil dalam berwirausaha. Dengan pertimbangan siswa-siswi belum terjun secara aktif dalam kegiatan wirausaha sehingga tidaklah mungkin mengukur perilakunya dalam berwirausaha dan dengan asumsi bahwa sikap berwirausaha sangat dekat dengan perilaku dalam bidang berwirausaha, maka berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berwirausaha mempengaruhi motivasi berwirausaha.

E. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik. Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai

berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.⁶³

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha peserta didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai. Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter termasuk karakter wirausaha dan peningkatan mutu akademik peserta didik.

Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Di samping itu pendidikan kewirausahaan dapat juga diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

⁶³ Kementerian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Nasional, "*Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*," n.d.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama, Pertama*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Afandi, Muhamad. “Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021).
- Agus Wibowo. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ahmad Jurin Harahap. “Risywah Dalam Perpektif Hadis.” *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 2 No,2 (n.d.).
- Aina Noor Habibah. “Pemikiran Tasawuf Akhlaqi K.H. Asyhari Marzuqi Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Modern.” *Teosifi : Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 3 No. 2 (n.d.).
- Alawiyah, Faridah. “Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Aspirasi* 8, no. 1 (2017).
- Alia Akhmad, Khabib. “Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan.” *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 6 (2021).
- Alstra, Dilla, Tuti Kamila Sukma, Sirli Melinda, Alvi Syukriman, and Susi Evanita. “MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA PADA SISWA SMK NEGERI” 4, no. 2 (n.d.).
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan; Rafles Teoritis Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal. *Kewirausahaan*. Malang: UB Press, 2018.
- Bukirom, Indardi, Permana dan Martono. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa.” *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen* vol 29, no. No.2 (2014).
- Bukirom, S., Dkk. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha.” *Economic Education Analysis* 2 (2014).
- Dedi Ismatullah. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Bandung: CV

- PUSTAKA SETIA, 2014.
- Dr. Muhhammad Hasan, S.Pd, M.Pd. *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Perpektif Teori*. Universitas Negeri Makassar, n.d.
- Harahap, Dr. Tuti Khairani Harahap, S. Sos, M. Si. *Hakikat Pendidikan Kewirausahaan*. Universitas Riau, n.d.
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *PILAR*, 11(1). "No Title," n.d.
- Hude Darwis, and Adi Mansah. "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS AL-QUR'AN." *TARAADIN* Vol. 1 No., no. e-ISSN: 2774-7778 (n.d.).
- Irham Zaki Dkk. *Implementation Of Islamic Entrepreneursip Culture In Islamic Boarding Schools*, n.d.
- Isqaedah, R. Wenmar, Zulfan Saam, and Makhdalena Makhdalena. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Pekanbaru Dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 4, no. 2 (2020).
- Isrososiawan, Safroni. "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan." *Society* 4, no. 1 (2013).
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitataif, 38th Ed*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Maulida, Ikhda, Nita Maziyah, Mila Amilatun Nafiah, Lisa Febianti, and Iain Pekalongan. "Seminar Nasional PGMI 2021 Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Negara Indonesia Adalah Sebuah Negara Dengan Pertumbuhan Penduduk Yang Sangat Cepat Dan Semakin," 2021,.
- Melyana, I. P., Rusdarti & Pujiati, A. "Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self Efficacy." *Jurnal Of Economic Education* Vol. 4, no. No. 1 (2015).
- Muhammad Dinar, S.E., M.S. Dr. M. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. *Kewirausahaan. Kewirausahaan*. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA (CV. MEDIA SAINS INDONESIA) Melong Asih Regency B40 - Cijerah Kota Bandung - Jawa Barat
www.penerbit.medsan.co.id, n.d.

- Muhammad Ramdhan and others. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Nasional, Kementerian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. “Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan,” n.d.
- Prof. Dr. H. Buchari Alma. *KEWIRAUSAHAAN, Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung (Alfabeta), 2021.
- Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet.26*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Prof.Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Purwaningsih, Dewi. “Pentingnya Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha.” *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik* 1, no. 2 (2021).
- Raeisya, Masayu. “No.7.” *Jurnal Akuntansi Dan Mnanajemen*, n.d.
- Rahayu, Awit, and Nurul Fatimah. “Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Penuntun Perkembangan.” *Solidarity* 8, no. 1 (2019).
- Rimadani, Febri, and Indri Murniawaty. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa.” *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 3 (2019).
- “Rusdiana, H.A. 2014. Kewirausahaan Teori Dan Praktik, Cetakan Ke 1. Bandung: Pustaka Setia.” n.d.
- Sandi Siyoto. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Sari, Ani Interdiana Candra, Elin Karlina, and Fadli Rasam. “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik.” *Research and Development Journal of Education* 7, no. 2 (2021).
- Shaskya Wida Oktiena. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.16 (n.d.).
- Sidik, Japar. “Penerapan Pelaksanaan Kewirausahaan Di SMKN1 Cijulang.” *Jurinotep* 1, no. 1 (2022).

- “Siregar, Eveline, & Nara, Hartini. 2014. Teori Belajar Dan Pembelajaran, Cetakan Ke 2. Bogor: Ghalia Indonesia.” n.d.
- Syam, Agus, Sitti Hasbiah, Muchtar Yunus, and Haedar Akib. “Determinants of Entrepreneurship Motivation for Students at Educational Institution and Education Personnel in Indonesia.” *Journal of Entrepreneurship Education* 21, no. 2 (2018).
- Wahidmurni, “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif, 2017. “No Title,” n.d.
- Wakiah, M., & Usman, J. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Bidang Kewirausahaan Dalam Memenuhi Standar Nasional Pendidikan Di Smk Annuqoyyah Guluk-Guluk Sumenep Jawa Timur. re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management).
- Wardati, Khusnul, and Kirwani. “Pendidikan Kewirausahaan Dan Implementasinya Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 1, no. 3 (2013).
- Widjaja, William. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sma Xyz Di Jakarta Barat.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 2 (2019).
- “Wikanso. 2013. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi Media Prestasi, Vol. XI, No. 1.” n.d.

LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN
Pendidikan Kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir pertanyaan	Narasumber	Metode
1	Bagaimana tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Pesisir Barat?	Tujuan pengajaran	1. Bagaimana tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa di MAN 1 Pesisir Barat? 2. Apakah pendidikan kewirausahaan di Madrasah sudah mencapai tujuan yang diharapkan?	1. Kepala madrasah 2. Waka kurikulum 3. Waka humas 4. Guru	1. Observasi 2. Wawancara
2	Bagaimana materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?	Materi kewirausahaan	1. Bagaimana materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat? 2. Adakah materi yang khusus untuk	1. Waka kurikulum 2. Guru 3. Siswa	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

			<p>diterapkan di MAN 1 Pesisir Barat?</p> <p>3. Apakah semua materi sama yang diterapkan pada seluruh siswa di MAN 1 Pesisir Barat?</p>		
3	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?</p>	<p>Metode yang digunakan</p>	<p>1. Bagaimana metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?</p> <p>2. Apakah guru kewirausahaan sudah menggunakan metode dengan baik?</p>	<p>1. Kepala sekolah</p> <p>2. Waka kurikulum</p> <p>3. Siswa</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p>
4	<p>Bagaimana pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis di MAN 1 Pesisir Barat?</p>	<p>Tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis</p>	<p>1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis di MAN 1 Pesisir</p>	<p>1. Kepala sekolah</p> <p>2. Waka humas</p> <p>3. Waka kurikulum</p> <p>4. Guru</p> <p>5. Siswa</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p>

			<p>Barat?</p> <p>2. Bagaimana respon peserta didik dengan profesi wirausaha?</p> <p>3. Bagaimana sikap dan tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam intrakurikuler di MAN 1 Pesisir Barat?</p> <p>4. Bagaimana sikap dan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam ekstrakurikuler di MAN 1 Pesisir Barat?</p>		
--	--	--	---	--	--

Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir Barat

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Narasumber	Metode
1	Memiliki hasrat dan keinginan berhasil	1. Apakah setiap peserta didik memiliki hasrat dan keinginan berhasil dengan adanya pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?	1. Kepala madrasah 2. Guru 3. Siswa	1. Observasi 2. Wawancara
2	Memiliki dorongan	1. Apa yang menjadi faktor pendorong peserta didik untuk melakukan tindakan berwirausaha? 2. Bagaimana faktor lingkungan bisa berpengaruh dalam melakukan wirausaha?	1. Kepala madrasah 2. Guru 3. Siswa	1. Observasi 2. Wawancara
3	Memiliki kebutuhan dalam belajar	1. Apa kebutuhan yang bisa menjadi dasar sehingga melakukan tindakan berwirausaha? 2. Bagaimana kebutuhan finansial bisa menjadi dasar melakukan tindakan berwirausaha?	1. Guru 2. Siswa	1. Observasi 2. Wawancara
4	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	1. Bagaimana harapan dan cita-cita peserta didik dengan adanya pendidikan kewirausahaan di	1. Siswa	1. Observasi 2. Wawancara

		MAN 1 Pesisir Barat?		
5	Memiliki lingkungan belajar yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana lingkungan belajar yang kondusif menurut peserta didik? 2. Apakah di MAN 1 Pesisir Barat lingkungan belajar sudah kondusif? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi



*Lampiran 2***PEDOMAN DOKUMENTASI**

NO	Gambar	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil, Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Pesisir Barat		
2	Data Pendidik dan Peserta Didik MAN 1 Pesisir Barat		
3	Perpustakaan		
4	Kantin		
5	Tata Usaha (TU)		
6	Bimbingan Konseling (BK)		
7	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)		
8	Mushala		
9	Ruang Kelas		
10	Sarana Olahraga		
11	Ruang Ektrakurikuler		
12	Ruang Lab Bahasa dan Lab Komputer		
13	Struktur MAN 1 Pesisir Barat		

Instrumen penelitian ini telah diperiksa dan divalidasi oleh Tim Ahli Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Pebruari 2024 dan dinyatakan layak/dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini.

Bandar Lampung, 5 Pebruari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Subandi, M.M
NIP. 19630801993121002

Iqbal, M.M
NIP. 198603142019031014

*Lampiran 3***PEDOMAN OBSERVASI****Observasi Pendidikan Kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat**

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan			
2	Memberikan materi kewirausahaan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
3	Menggunakan metode sesuai dengan prosedur sekolah			
4	Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis			

Lampiran 4

TRANSKRIP PENELITIAN

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	Apa tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?	<p>Arif Budiman, M.Pd</p> <p>Ahmadi, S.Pd</p> <p>Ridwan, S.Pd</p> <p>Revi Yuniar, S.Sos.I</p>	<p>Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan ini tentunya untuk melatih <i>skill</i> wirausaha yang dimiliki siswa dan untuk menumbuhkan sifat mandiri, memiliki keterampilan dan juga untuk membangun cara berfikir siswa tentang kewirausahaan guna untuk mendorong siswa agar menjadi orang yang kreatif dan inovatif'</p> <p>Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Mandrasah sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 maka tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat ialah untuk melatih siswa agar mampu bertindak dan bersikap cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan jiwa entrepreneur</p> <p>Pengajaran pendidikan kewirausahaan ini sangatlah bermanfaat untuk menunjang keberhasilan siswa di masa yang akan datang hal ini didasari dengan sudah beberapa lulusan dari MAN 1 Pesisir sudah mempunyai usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk</p>

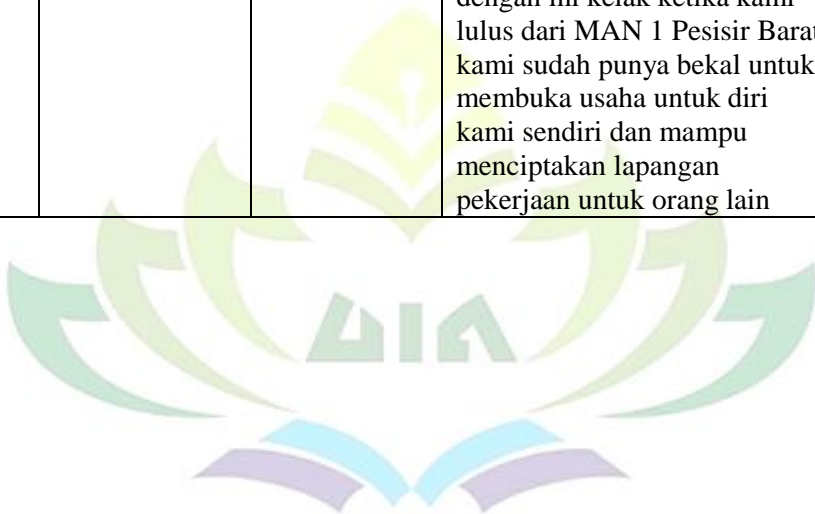
			<p>orang lain, dan itu adalah salah satu tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan di Madrasah ini</p> <p>Pembelajaran pendidikan kewirausahaan di sekolah ini bukan bermaksud untuk memperkerjakan anak tetapi tujuannya supaya melatih mental, karakter, emosi, dan juga melatih daya pikir mereka dalam melakukan wirausaha</p>
2	<p>Bagaimana materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?</p>	<p>Ahmadi, S.Pd</p> <p>Revi Yuniar, S.Sos.I</p> <p>Putri Eliza</p>	<p>Untuk materi kewirausahaan yang diberikan guru dalam pendidikan kewirausahaan itu meliputi tentang penyampaian apa itu kewirausahaan, bagaimana proses kewirausahaan, bagaimana cara perencanaan usaha dan bagaimana pelaksanaan usaha, semua itu sudah diintegrasikan oleh guru prakarya dan kewirausahaan dalam bentuk silabus dan RPP</p> <p>Untuk memberikan materi pendidikan kewirausahaan kepada siswa yaitu dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan materi pengertian kewirausahaan, Aspek-aspek kewirausahaan, Proses kewirausahaan, Strategi kewirausahaan, perencanaan kewirausahaan, Pelaksanaan</p>

			<p>usaha, Pengawasan dan Evaluasi usaha</p> <p>Di sini kita belajar pendidikan kewirausahaan sesuai dengan arahan dari guru, untuk materinya tentang pendidikan kewirausahaan, mulai dari pengertian apa itu kewirausahaan, bagaimana prosesnya, perencanaannya dan pelaksanaannya, untuk pembelajarannya kita ada pembelajaran intrakulikuler dan juga ekstrakulikuler. Untuk intrakulikuler kita belajar materi di dalam kelas dan untuk intrakulikuler kita biasanya praktek langsung di luar kelas dengan menggunakan perlengkapan yang diperlukan</p>
3	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam pengajaran pendidikan kewirausahaan di MAN 1 Pesisir Barat?</p>	<p>Arif Budiman, M.Pd</p> <p>Ahmadi, S.Pd</p> <p>Revi Yuniar, S.Sos.I</p>	<p>Dalam pendidikan kewirausahaan di sini kita menggunakan 2 metode yaitu metode Intrakulikuler dan Ektrakulikuler, untuk Intrakulikuler bisa diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran yang ada, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan ajar dan pendidikan kewirausahaan diintegrasikan melalui kultur sekolah. Sedangkan untuk Ektrakulikuler yaitu diintegrasikan di luar mata pelajaran dengan terjun langsung atau praktek di lapangan</p>

		Putri Eliza	<p>Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan dengan menggunakan metode Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler</p> <p>Untuk metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan ialah dengan beberapa cara yaitu dengan cara diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran dan melalui kultur sekolah dimana peserta didik berinteraksi langsung dengan dengan teman sesama, guru, tenaga administrasi dan antar anggota kelompok sekolah</p> <p>Disini pembelajaran pendidikan dilakukan dengan cara menerima teori dari semua guru selanjutnya dari teori ke praktik langsung dilapangan</p>
4	Apakah pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis?	<p>Arif Budiman, M.Pd</p> <p>Ahmadi, S.Pd</p>	<p>Dengan adanya pembelajaran pendidikan kewirausahaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesisir Barat maka dapat menumbuhkan kesadaran adanya peluang usaha, karena pendidikan kewirausahaan itu sendiri merupakan proses pembelajaran dalam merubah karakter dan konsep cara berpikir siswa. Sudah banyak lulusan MAN 1 Pesisir barat setelah mereka selesai menempuh pembelajaran di Madrasah namun tidak lanjut</p>

			<p>ke perguruan tinggi disitu mereka mulai berpikir untuk menjadi seorang wirausaha dengan bekal yang tadi didapatkan selama menempuh pendidikan di MAN 1 Pesisir Barat</p>
		Ridwan, S.Pd	Tentu pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis, hal ini sudah banyak
		Revi Yuniar, S.Sos.I	lulusan dari MAN 1 Pesisir Barat sudah bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain, dengan adaya pendidikan kewirausahaan
		Putri Eliza	maka sangat membantu anak-anak yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi yang disebabkan minimnya penghasilan orang tua, dengan menggunakan pengalaman selama mereka belajar pendidikan kewirausahaan disekolah dan skill yang mereka miliki mereka bisa membuka usaha kecil-kecilan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan mereka
			Pendidikan kewirausahaan sangatlah penting diimplemtasikan dalam suatu instansi atau lembaga pendidikan supaya semakin banyak wirausaha-wirausaha dimasa depan
			Dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka akan

		<p>semakin berkurangnya pengangguran yang terjadi, karena banyaknya siswa yang ingin menjadi seorang wirausaha dengan skill yang mereka miliki</p> <p>Berdasarkan pembelajaran pendidikan kewirausahaan selama ini saya dan siswa-siswi lain merasa sangatlah beruntung bisa mendapatkan pembelajaran yang berharga yaitu kewirausahaan, karena dengan ini kelak ketika kami lulus dari MAN 1 Pesisir Barat kami sudah punya bekal untuk membuka usaha untuk diri kami sendiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain</p>
--	--	--



Lampiran 5

SURAT IZIN PRA PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Letkol. H. Endro Surbini I, Sukarame Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780867; email: umma@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B-299/Un.16/DT.I/PP.009.7/6/2023 Bandar Lampung, 15 Juni 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala MAN 1 Pesisir barat
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada Program Strata Satu (S1)
 UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan
 memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama	: Resti Yana
NPM	: 2011030235
Semester	: VI (Enam)
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MAN 1 Pesisir barat. Data hasil Pra
 Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan
 Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Wakil Dekan I
 Ketua Jurusan / Prodi


Dr. Hj. Yulri, M.Pd
 NIP. 196512151994032001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kabag Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

Lampiran 6**SURAT BALASAN PRA PENELITIAN DARI MADRASAH
ALİYAH NEGERI 1 PESISIR BARAT**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PESISIR BARAT
MADRASAH ALİYAH NEGERI 1 PESISIR BARAT
Alamat : Jalan Lapangan Merdeka Labuhan Jukung Pekon Kampung Jawa
Kecamatan Pesisir Tengan Kab. Pesisir Barat Telp. (0728) 51210 Fax. (0728) 52179 Pos. 34874

Nomor : B-968/Ma.08.01/HM.01/10/2023 Pesisir Barat 30 Oktober 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Tanggapan Atas Survey / Penelitian

Yth. Wakil Dekan I Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
di tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Menanggapi Surat Wakil Dekan I Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung nomor : B-299/Un.16/DT.L/PP.009.7/10/2023 tentang mengadakan survey / penelitian di MAN 1 Pesisir Barat maka dengan ini kami memberikan izin Pada Mahasiswa/i dibawah ini:

Nama : Resti Yana
NPM : 2011030235
Semester : VI (Enam)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Demikian disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887 ; email.humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B- 2961 Un.16/DT/PP.009.07/02/2024 Bandar Lampung, 29 Februari 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala MAN 1 Pesisir Barat
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Resti Yana
 NPM : 2011030235
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa di MAN 1 Pesisir Barat

Akan mengadakan penelitian, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 29 Februari sampai dengan selesai. Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Jurusan Masing-masing
3. Kasubag Akademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8

BALASAN SURAT PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PESIRIR BARAT
MADRASAH ALIYAH MAN 1 PESIRIR BARAT

Alamat: Jl. Lapangan Merdeka Labuhan Jukung Pekon Kampung Jawa
 Kecamatan Pesisir Tengah Kab. Pesisir Barat Telp. (0728) 52179 Pos. 34874

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arief Budiman. M.Pd
 NIP : 198004275005011006
 Pangkat / Gol : Pembina / IV.a
 Jabatan : Kepala MAN 1 Pesisir Barat
 Unit kerja : MAN 1 Pesisir Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Resti Yana
 NPM : 2011030235
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan Penelitian di MAN 1 Pesisir Barat.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yth Wakil Dekan 1 Bidang Akademik
 Fakultas / Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan Surat nomor : B-2461 Un.16/DT/PP.009.07/02/2024 29
 Februari tentang Permohonan melaksanakan Penelitian, maka dengan ini
 Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Pesisir Barat memberikan izin
 kepada :

No	NPM	Nama Mahasiswa	Fakultas / Jurusan
1.	2011030235	Resti Yana	Manajemen Pendidikan

Demikian surat jawaban ini kami sampaikan, agar dapat dimaklumi.



Pesisir Barat, 2 Mei 2024
 Kepala

Arief Budiman

Lampiran 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Oleh Revi Yuniar, S.Sos.I**

Satuan Pendidikan	: MAN 1 Pesisir Barat
Mata Pelajaran	: Produk Kreatif dan Kewirausahaan
Kelas / Semester	: XII / 12
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Pertemuan Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit
Tema/ Materi	: Sikap dan perilaku Wirausahawan
Kompetensi Dasar	: 3.1. Memahami sikap dan perilaku wirausahawan
	4.1. Mempresentasi kan sikap dan perilaku wirausahawan

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Memahami sikap dan perilakuwirausahawan	Memahami pengertian kewirausahaan Menjelaskan Sikap dan perilaku Wirausahawan Memberikan Contoh Sikap dan Perilaku wirausahawan Memahami sikap dan perilaku wirausahawan
4.1. Mempresentasi kan sikap danperilaku wirausahawan	Menunjukkan contoh sikap dan perilaku wirausahawan Memberikan contoh sikap dan perilaku wirausahawan

	Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan
--	--

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- 1) Memahami pengertian kewirausahaan
- 2) Menjelaskan Sikap dan perilaku Wirausahawan
- 3) Memberikan Contoh Sikap dan Perilaku wirausahawan
- 4) Memberikan contoh sikap dan perilaku wirausahawan
- 5) Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan
- 6) Melatih skill berwirausaha siswa
- 7) Menumbuhkan sifat mandiri, memiliki keterampilan dan juga untuk membangun cara berfiki siswa mengenai kewirausahaan
- 8) Melatih jiwa enterpreneur siswa, menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dan untuk menciptakan kreatifitas dan keterampilan siswa

C. Pendekatan, Model, dan Metode

- 1) Pendekatan berfikir : Sientific
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning
- 3) Metode Pembelajaran : Observasi (studi kasus), diskusi, ceramah dan tanya jawab.

D. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran	Waktu
1. PENDAHULUAN	
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran	20 Menit
2. Melakukan pengkondisian peserta didik dan Presensi	
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	
4. Menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan	
5. Menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan	

2. KEGIATAN INTI		
<p>A. Pemberian rangsangan (Stimulation);</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan tayangan video profil pengusaha/ wirausahawan. 2. Setelah peserta didik diberi ilustrasi mengenai sikap wirausahawan kemudian, diarahkan untuk mengerjakan LKPD 1 Sikap Wirausahawan. 	90 menit
<p>B. Pernyataan/identifikasi masalah (problemstatement)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan Peserta didik untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok 2. Guru memberi arahan supaya peserta didik membaca referensi yang ada di buku dan media digital/ internet. 	
<p>C. Pengumpulan data (DataCollection)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi mempersiapkan, mendemonstrasikan dan mempresentasikan Sikap dan perilaku wirausahawan melalui KPPD yang ada. 2. Peserta didik mencoba mempersiapkan, mendemonstrasikan dan mempresentasikan sikap dan perilaku sesuai yang ada di LKPD sebagai pembuktian pengujian hipotesis 	

D. Pengolahan Data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mempersilahkan siswa untuk mengolah, menyusun dan membuat rangkuman dari hasil kajian yang mereka dapatkan dalam mengerjakan LKPD. 2. Secara berkelompok menuliskan hasil LKPD untuk dapat dipresentasikan di depan kelas
E. Pembuktian (verification)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencoba mempersiapkan, mendemonstrasikan dan mempresentasikan Sikap dan perilaku wirausahawan dengan menyampaikan ke depan kelas hasil LKPD yang telah disusun secara berkelompok 2. Guru meminta peserta didik untuk menilai hasil yang telah dibuat oleh peserta didik yang lainnya serta memberi umpan balik terhadap hasil yang disampaikan kelompok lain
F. Menarik kesimpulan (generalization)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari hasil penjelasan LKPD oleh kelompok siswa diarahkan untuk menyimpulkan tentang sikap dan perilaku wirausahawan 2. Dari beberapa contoh yang disampaikan oleh masing-masingkelompok peserta didik dapat menyimpulkan sikap dan perilaku wirausahawan yang ada dilingkungan sekitar mereka

3. PENUTUP

<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap kesimpulan dari hasil pembelajaran. 2. Guru memberikan evaluasi (post test) dan menyuruh peserta didik secara individu untuk mengerjakannya. 3. Peserta didik diberi tugas untuk melakukan mengerjakan latihan tentang sikap dan perilaku wirausahawan 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan pada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya. 5. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup 	<p>25 menit</p>
--	---------------------

E. Penilaian Hasil Belajar (PHB)

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
 - a. Tes Tertulis
 - b. Tes Lisan
3. Penilaian Keterampilan



LAMPIRAN

MATERI PELAJARAN

ada zaman keterpurukan ekonomi yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia, kita harus bisa menyerukan pentingnya pembangunan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) sehingga kebanyakan masyarakat tidak ragu lagi untuk mengambil langkah untuk menjadi calon wirausaha. Sesungguhnya kita semua adalah calon-calon wirausaha yang baik, tinggal bagaimana kita mengolah jiwa entrepreneurship yang berhasil. Jika hal ini terealisasi akan memberikan nafas lega untuk pemerintah karena bisa mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan.

Perubahan dan perbaikan nasib kita harus didasarkan pada kehendak, keinginan, dan kerja keras. Oleh karena itu, peranan wirausaha sangat penting untuk menentukan masa depan bangsa dan negara.

Pengertian Kewirausahaan

Entrepreneurship awal mulanya berasal dari bahasa perancis, yaitu Entreprende yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha, sedangkan kewirausahaan dengan istilah entrepreneurship. Kata entrepreneur secara tertulis pertama kali digunakan oleh Savary pada tahun 1723 dalam bukunya “Kamus Dagang”.

Wirausaha (entrepreneurship) adalah kemampuan seseorang untuk hidup sendiri atau berdikari di dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya yang bebas atau merdeka secara lahir dan batin.

Entrepreneur adalah sosok orang yang tidak mudah diam, biasanya suka melakukan inovasi terus menerus dan perbaikan dari hal yang sudah ada.

Sedangkan yang dimaksud dengan kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah bentuk usaha untuk menciptakan nilai lewat pengakuan terhadap peluang bisnis, manajemen pengambilan risiko yang sesuai dengan peluang yang ada, dan lewat keterampilan komunikasi dan sumber daya yang diperlukan untuk membawa sebuah proyek sampai berhasil. (Peter Kilby Entrepreneurship and Economic Development, New York : The Free Press, 1971). Dalam bentuk yang lain, kewirausahaan didefinisikan sebagai adventurisme

(berpetualang), risk taking (mengambil risiko) dan thrill-seeking (pencari kegembiraan). Dalam bentuk sederhana, kewirausahaan berkonotasi mengimplementasikan, yang berarti mengerjakan (sesuatu), yaitu sesuatu yang harus dikerjakan seorang wirausaha. Perhatian dan ketertarikan terhadap masalah kewirausahaan ini sangat tepat karena kita memerlukan apa yang dapat dikerjakan dan diberikan oleh wirausaha (entrepreneurs) seperti :

- a. Produk-produk baru dan jasa-jasa baru
- b. Pekerjaan baru
- c. Lingkungan kerja yang kreatif
- d. Cara-cara baru melakukan kegiatan bisnis
- e. Bentuk baru penciptaan bisnis (new business innovation)

Pengertian harfiah/bahasa

Kewirausahaan berasal dari kata dasar wirausaha diberi awalan ke dan akhiran an. Wirausaha dari kata wira artinya perwira/berani dan usaha artinya daya upaya. Berikut beberapa pendapat ahli dan sumber :

- a. ZIMMERER : Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- b. SAVARY : Kewirausahaan adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti meskipun orang itu belum mengetahui guna ekonomisnya akan dijual.
- c. ROBIN : Kewirausahaan adalah suatu proses seseorang guna mengejar peluang/kesempatan untuk memenuhi kebutuhan/keinginan melalui inovasi tanpa memperhatikan sumber daya yang merekendalikan.
- d. INPRES NO.4 TAHUN 1995 tentang GNMMK (Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan). Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja dan teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberi pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

- e. GEDE PARMA : Wirausaha adalah orang yang berani memaksakan diri untuk menjadi pelayan bagi oranglain.
- f. J.A. SCHUMPETER : Wirausaha adalah seorang inovator sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melibatkan materi sedemikian rupa dan kemudian terbukti benar mempunyai semangat/kemampuan dan pemikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban

Tujuan kewirausahaan

- a. Menumbuhkembangkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- b. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman kewirausahaan yang tangguh.
- c. Meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan di masyarakat.

Gambar 1.1 Karakteristik Seorang Wirausahawan



Sikap dan Perilaku Wirausahawan

- a. Sikap wirausahawan
 - i. Mampu berpikir dan bertindak kreatif dan innovative
 - ii. Mampu bekerja tekun, teliti dan produktif
 - iii. Mampu berkarya berdasarkan etika bisnis yang sehat
 - iv. Mampu berkarya dengan semangat kemandirian
 - v. Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang sistematis dan berani mengambil resiko.

- b. Perilaku wirausahawan
- ✓ Memiliki rasa percaya diri
 - ✓ Berorientasi pada tugas dan hasil
 - ✓ Pengambil risiko
 - ✓ Kepemimpinan
 - ✓ Keorisinilan
 - ✓ Berorientasi pada masa depan
- c. Ketrampilan yang harus dipunyai wirausahawan
1. Ketrampilan dasar meliputi:
 - ✓ Memiliki mental dan spiritual yang tinggi
 - ✓ Memiliki kepribadian unggul
 - ✓ Pandai berinisiatif
 - ✓ Dapat mengkoordinasikan kegiatan usaha
 2. Ketrampilan khusus meliputi :
 - ✓ Ketrampilan konsep (conceptual skill) yaitu ketrampilan untuk melakukan kegiatan usaha secara menyeluruh berdasar konsep yang dibuatnya.
 - ✓ Ketrampilan tehnik (technical skill) yaitu ketrampilan melakukan tehnik tertentu dalam mengelolaisahanya.
 - ✓ Human skill yaitu ketrampilan bekerjasama dengan orang lain, bawahannya dan sesamawirausahawan
 3. Karakteristik Wirausahawan
 Karakteristik wirausahawan adalah sifat atau tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakannya dengan orang lain.

Karakteristik yang perlu dimiliki wirausahawan yaitu:

- a. Kerja keras dan disiplin
- b. Mandiri dan realistis.
- d. Komitmen tinggi.
- e. Kreatif dan Inovatif.
- f. Jujur.
- g. Memiliki jiwa kepemimpinan.
- h. Berpikir kedepan/prespektif

Karakteristik wirausahawan menurut pendapat:

a. By Grave

- 1) Dream yaitu mempunyai visi keinginan di masa depan dan mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- 2) Decisiveness yaitu orang yang bekerja cepat dan selalu memperhitungkan apa yang akan dilakukan.
- 3) Doers yaitu seorang wirausahawan dalam membuat keputusan akan langsung ditindaklanjuti.
- 4) Determination yaitu melakukan kegiatan dengan penuh perhatian.
- 5) Dedication yaitu mencurahkan perhatian pada bisnisnya.
- 6) Devotion yaitu mencintai pekerjaan bisnis dan hasil produksi.
- 7) Detail yaitu memperhatikan faktor yang terkecil secara rinci.
- 8) Destiny yaitu bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapai.
- 9) Dollars yaitu tidak mengutamakan mencapai kekayaan, motivasinya bukan uang karena uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan.
- 10) Distribute yaitu bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang – orang kepercayaannya.

b. Fadel Muhammad

- 1) Kepemimpinan
- 2) Inovasi
- 3) Cara pengambilan keputusan
- 4) Sikap tanggung jawab terhadap perubahan
- 5) Bekerja ekonomis dan efisien
- 6) Visi masa depan
- 7) Sikap terhadap risiko

c. Drs Wasty Soemanto, M.pd

- 1) Memiliki moral yang tinggi
- 2) Sikap mental wiraswasta

- 3) Kepekaan terhadap arti lingkungan
 - 4) Ketrampilan wiraswasta
- d. Mc. Celland
- 1) Keinginan untuk berprestasi
 - 2) Keinginan untuk bertanggung jawab
 - 3) Preferensi kepada risiko – risiko menengah
 - 4) Persepsi kepada kemungkinan hasil
 - 5) Rangsangan oleh umpan balik
 - 6) Aktifitas energik
 - 7) Orientasi ke masa depan
 - 8) Ketrampilan dalam pengorganisasian
 - 9) Sikap tentang uang



*Lampiran 10***DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 2 Praktek kewirausahaan siswa di kelas



Gambar 3 Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan menjahit



Gambar 4 Wawancara dengan guru Kewirausahaan



Gambar 5 Observasi lulusan MAN 1 Pesisir Barat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1628 Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
 BERWIRUSAHA SISWA DI MAN 1 PESISIR BARAT**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
RESTI YANA	2011030235	FTK/ MPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 18%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Juni 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI MAN 1 PESISIR BARAT

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	10%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Shaskya Wida Oktiena, Retno Mustika Dewi. "Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021 Publication	1%
3	Muhamad Afandi. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2021 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
5	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%